

## Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Nazla Ivanka<sup>1</sup>, Yusmita Gunawan<sup>2</sup>, Soniya Srilillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [nazlaiivanka54@gmail.com](mailto:nazlaiivanka54@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya dan seluruh item dinyatakan valid sehingga layak digunakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows 22. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan  $Y = 30,728 + 0,691X$  yang mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,826 menunjukkan hubungan yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,683 menunjukkan bahwa sebesar 68,3% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Binjai.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, Siswa.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of extracurricular activities on student learning motivation at MTsN Binjai. This study used a quantitative approach with a survey method, where data were collected by distributing questionnaires to students as research respondents. The research instrument was first tested for validity, and all items were declared valid and therefore suitable for use. The obtained data were analyzed using simple linear regression analysis with the help of SPSS for Windows 22. The results of the regression analysis showed the equation  $Y = 30.728 + 0.691X$ , indicating that extracurricular activities have a positive effect on student learning motivation. The significance test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis was rejected.*

*Furthermore, the correlation coefficient value of 0.826 indicates a strong relationship between extracurricular activities and student learning motivation. The coefficient of determination (R Square) value of 0.683 indicates that 68.3% of the variation in student learning motivation is influenced by extracurricular activities, while the remainder is influenced by other factors outside the study. Thus, it can be concluded that extracurricular activities play a significant role in increasing student learning motivation at MTsN Binjai.*

*Keywords: Extracurricular Activities, Learning Motivation, Students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di luar jam pelajaran yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, serta mengembangkan minat dan bakat siswa. Di era pendidikan modern, sekolah dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan potensi diri melalui kegiatan yang kreatif, produktif, dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang holistik (Akhmad & Sofyan, 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang fokus, dan cenderung menunjukkan sikap belajar yang negatif. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui berbagai strategi, termasuk melalui program ekstrakurikuler (Ferdiansyah et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan disiplin, serta melatih kemampuan sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, siswa merasa lebih terikat dengan lingkungan sekolah dan mendapatkan kesempatan untuk menemukan makna belajar secara lebih luas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi, yang pada gilirannya berdampak pada sikap mereka terhadap pembelajaran di kelas (Sundari et al., 2023).

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi dan karakter, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting untuk membangun motivasi intrinsik siswa. Melalui aktivitas yang melibatkan minat, kreativitas, dan kolaborasi, siswa memperoleh pengalaman

belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pengalaman ini membantu mereka memandang belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi sebagai proses pengembangan diri yang utuh. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler diyakini mampu menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran di kelas dan meningkatkan komitmen siswa dalam meraih prestasi akademik (Oktaviani, 2023).

Meskipun demikian pengaruh ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar tidak selalu seragam bagi setiap siswa. Beberapa siswa mungkin merasakan peningkatan motivasi karena dukungan teman sebaya dan pembina kegiatan, sementara yang lain mungkin kurang mendapatkan manfaat maksimal karena kurangnya minat, keterbatasan fasilitas, atau pola pelaksanaan kegiatan yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami bagaimana keterlibatan dalam ekstrakurikuler pada konteks sekolah tertentu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memahami hubungan tersebut, sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **KAJIAN TEORI**

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbedabeda (Wurdianto, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan

Ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib bagi setiap anak dan aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat

kelas atau sekolah. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib (Nofianti, 2019).

Untuk mempertajam pengertiannya, maka ekstrakurikuler dapat ditilik dari beberapa aspek. Pertama, dari tujuannya ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan tambahan yang intensif. Kedua, ditilik dari keterlibatan anak didik, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak ada paksaan. Keterlibatan mereka secara sukarela, bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. Karena itu, ekstrakurikuler merupakan program yang berorientasi pada anak didik. Ketiga, dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik minat para siswa. Pelaksanaannya dengan sendirinya melakukan perencanaan, terutama disesuaikan dengan kebijaksanaan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan sumber-sumber seperti alat dan fasilitas, biaya serta tenaga pembina. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan disuatu sekolah mungkin beraneka ragam seperti olahraga, kesenian, pramuka dan lain-lain. Diantara kegiatan itu mungkin saja ada penekanan tertentu. Ada suatu sekolah yang mengutamakan olahraga, mungkin ada sekolah lain yang lebih tertarik pada kesenian (Kukuh Wurdianto, 2020).

Apabila kita perhatikan dari sudut pelaksanaan kegiatan, ada kecenderungan bahwa alokasi waktu itu lebih leluasa, sesuai dengan kesanggupan para siswa. Pada umumnya kegiatan itu dilaksanakan pada waktu senggang atau hari-hari libur. Pendek kata, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, sesuai dengan hakekatnya sebagai kegiatan tambahan (Zulfiani, 2021).

Ditinjau dari pelaksanaan kegiatan itu, ada yang menekankan sifat-sifat kompetitif, dan ada pula yang non kompetitif. Untuk kegiatan olahraga, hal ini dapat dengan mudah dibedakan. Dalam kegiatan yang sifatnya kompetitif, maka kegiatan itu dilakukan dengan tujuan mencapai prestasi tertentu dalam suatu kegiatan pertandingan atau perlombaan. Dalam kegiatannya lebih menyolok ciri-ciri latihan, dan dalam masa tertentu diselenggarakan pertandingan atau perlombaan di lingkungan suatu sekolah atau antar sekolah. Dalam kegiatan non-kompetitif, lebih menyolok penekanan tujuan yaitu semata-mata untuk meningkatkan kemampuan seseorang individu, tanpa terikat dengan maksud-maksud bersaing atau unggul dari pihak lain. Akan tetapi batas-batas kedua kegiatan ini sering juga kabur, karena aktivitas non-kompetitif bisa juga berubah menjelma menjadi kegiatan pertandingan atau perlombaan (Gunawan, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh

satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: pertama, partisipasi aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Kedua, menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik (Yusdinar & Manik, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas non-kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran formal. Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kompetensi sosial, karakter, serta rasa tanggung jawab siswa. Ekstrakurikuler juga menjadi sarana pembentukan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Secara umum, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi kegiatan wajib, pilihan, dan pengembangan bakat/minat yang bersifat khusus.

#### 1. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai peraturan sekolah dan regulasi kurikulum nasional. Bentuk kegiatan ini biasanya bertujuan membentuk sikap nasionalisme, kedisiplinan, serta karakter kebangsaan. Contoh yang paling umum adalah Pramuka, yang diwajibkan berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan. Melalui Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki nilai kejujuran, kepemimpinan, kerja sama, serta kecakapan hidup (life skills). Kegiatan wajib ini berfungsi sebagai pondasi dalam pembinaan karakter siswa.

#### 2. Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Bentuk kegiatan ini paling beragam dan fleksibel karena sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan potensi siswa. Ekstrakurikuler pilihan bertujuan mengembangkan kemampuan spesifik dan mendukung aktualisasi diri siswa. Contohnya antara lain:

- a) Olahraga (sepak bola, voli, basket, pencak silat, badminton)
- b) Seni (seni tari, vokal, band, paduan suara, teater, seni lukis)
- c) Akademik dan Sains (Klub Matematika, Klub IPA, Klub Bahasa Inggris, KIR)
- d) Teknologi informasi (robotik, coding, multimedia)

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pilihan sering dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar karena siswa merasa kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan memberi pengalaman bermakna.

#### 3. Ekstrakurikuler Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan

Beberapa sekolah menyediakan ekstrakurikuler yang bertujuan membangun karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Bentuk kegiatan ini antara lain:

- a) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- b) PMR (Palang Merah Remaja)
- c) Paskibra

Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk belajar berorganisasi, melatih kemampuan manajemen diri, pengambilan keputusan, komunikasi, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler karakter dapat meningkatkan rasa percaya diri yang berdampak pada motivasi belajar di kelas.

#### 4. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan bertujuan membentuk moral, spiritual, dan akhlak siswa. Bentuk-bentuknya antara lain:

- a) Rohis (Rohani Islam)
- b) Baca Tulis Qur'an (BTQ)
- c) Pelayanan Remaja Gereja (di sekolah berbasis agama tertentu)
- d) Kelompok doa dan kajian keagamaan

Kegiatan keagamaan membantu membangun nilai moral, kedisiplinan, dan ketenangan batin, yang berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 5. Ekstrakurikuler Berbasis Prestasi

Ekstrakurikuler jenis ini difokuskan untuk mempersiapkan siswa mengikuti kompetisi akademik maupun non-akademik, seperti:

- a) Olimpiade Sains
- b) Kompetisi debat
- c) Lomba cerdas cermat
- d) Kejuaraan olahraga

Kegiatan berbasis prestasi biasanya memiliki pola latihan intensif yang dapat meningkatkan kompetensi akademik dan sikap belajar yang disiplin.

#### 6. Ekstrakurikuler Keterampilan dan Kewirausahaan

Beberapa sekolah menyediakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan terapan dan kreativitas siswa, seperti:

- a) Keterampilan memasak (tata boga)
- b) Kerajinan tangan
- c) Desain grafis
- d) Kewirausahaan dan bisnis kreatif siswa

Ekstrakurikuler jenis ini sesuai dengan tuntutan abad 21, yaitu memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan dunia kerja sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data (Assingkily, 2021). Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu mengedarkan kuesioner. Survei dapat pula dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 50 Siswa/i MTsN Binjai yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik wawancara dan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan proses penelitian dan perolehan data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MTSN Binjai.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	98	1	2.0	2.0
Total		50	100.0	100.0

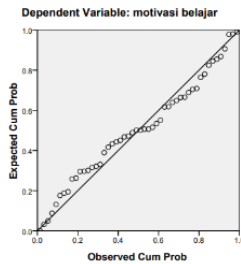
Setelah diuji cobakan ditemukan semua item valid maka semua angket akan diberikan pada responden.

### 1. Uji Prasyarat

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. 1 Berikut hasil uji normalitas dengan P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi mempunyai residual yang normal.

**b) Uji Kolinearitas**

Uji kolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem kolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji kolineritas menggunakan SPSS for windows 22 diperoleh nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut.

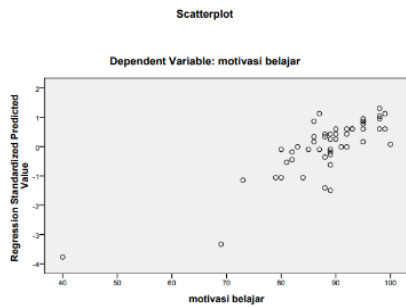
**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

Dari hasil uji koleniaritas di atas diketahui bahwa nilai tolerance 1,000 dan nilai VIF 1,000. Maka berdasarkan pedoman keputusan yaitu jika nilai VIF > 2 menandakan terjadinya korelasi antar variabel independen penelitian. Dalam penelitian ini nilai VIF 1,000 artinya nilai VIF < 2 hal ini berarti tidak terjadi kolinearitas dalam model regresi.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, karena jika terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penaksi (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Model regersi bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS for windows 22 diperoleh scatterplot variabel independen terhadap motivasi belajar siswa seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot diketahui bahwa sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Persamaan Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.728	5.706		5.385	.000
	ekstrakurikuler	.691	.068	.826	10.159	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari input SPSS di atas konstanta dan koefisien persamaan regresi linier diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $Y = 30,728 + 0,691X$  yang berarti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler maka motivasi belajar sebesar 30,728. Setiap penambahan 1% kegiatan ekstrakurikuler maka nilai motivasi belajar meningkat sebesar 0,691.

### b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.676	5.449	.683	103.198	1	48

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada kolom kedua koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,826 dengan signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti koefisien korelasi X dan Y signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada kolom ketiga, yaitu R Square = 0,683, yang mengandung makna bahwa 23,5% variabel motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler.

**c) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.728	5.706		5.385	.000
	ekstrakurikuler	.691	.068	.826	10.159	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN Binjai”.

**d) Besarnya Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar instrinsik siswa dalam analisis regresi linear sederhana, dapat berpedoman pada nilai  $R^2$  atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics	Durbin-Watson
	Sig. F Change	
1	.000	1.833

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan output di atas diketahui nilai  $R^2$  sebesar  $0,00$ . Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar instrinsik siswa

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MTSN Binjai. Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, seluruh instrumen penelitian telah diuji coba dan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows 22.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan. Uji normalitas melalui P-P Plot of Regression Standardized Residual memperlihatkan bahwa sebaran data mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa

residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier.

Hasil uji kolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai ini berada di bawah batas yang ditentukan, yaitu  $VIF < 2$ , yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah kolinearitas dan memenuhi kriteria sebagai model regresi yang baik.

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui scatterplot juga menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Sebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi yang digunakan bersifat homoskedastis dan estimator yang dihasilkan bersifat efisien.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi  $Y = 30,728 + 0,691X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 30,728 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler, maka motivasi belajar siswa berada pada nilai tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,691 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 1% akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,691. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mendorong semangat dan dorongan internal siswa untuk belajar.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,826 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MTSN Binjai.

Nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,683 menunjukkan bahwa sebesar 68,3% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, serta faktor psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, secara statistik dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTSN Binjai. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa aktivitas non-akademik yang bersifat pengembangan minat dan bakat mampu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal sebagai bagian integral dari proses pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTSN Binjai. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi bernilai positif yang menandakan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut juga memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan semangat, minat, dan dorongan siswa untuk belajar.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhinya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pendukung di luar jam pelajaran, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal agar dapat meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I., & Sofyan, H. (2022). Izhaar Akhmad, 2 Herminarto Sofyan Pengaruh Keaktifan Siswa ... *Journal Of Automotive Technology & Education*, 1(3), 1–11.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>

- Gunawan, R. (2023). *LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih*. 2(1), 9–21.
- Intan Oktaviani. (2023). *2001-Article Text-6575-1-10-20230823*. 1(4).
- Kukuh Wurdianto. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Meretas*, 7(1), 34–48. <https://www.neliti.com/publications/210210/pengaruh-kegiatan-ekstrakurikuler-terhadap-prestasi-belajar-ips-melalui-motivasi>
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekskul Motivasi. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342.
- Wurdianto, K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Meretas*, 7(1), 34–48.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Zulfiani, L. F. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Olahraga. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p36-39>